

ALIH FUNGSI LAHAN STASIUN SUKOWONO MENJADI KEDAI KOPI

Moh. Muhlazul Umam Aprialdy¹, Tri Abdi Wijaya², Dendi Syaifullah³, Ilfiana Firzaq Arifin⁴
Universitas PGRI Argopuro Jember

Email: umammuhlazul@gmail.com¹, triabdi93@gmail.com², denditegalrejo@gmail.com³,
ilfianafirzaq@gmail.com⁴

ABSTRAK

Penelitian ini mengeksplorasi transformasi Stasiun Sukowono, yang didirikan pada tahun 1913 sebagai bagian dari jalur kereta api lintas selatan di Jawa Timur, dari stasiun kereta api yang tidak aktif menjadi kedai kopi. Menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif, penelitian ini menganalisis aspek historis, sosial, ekonomis, dan budaya dari proses alih fungsi tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa transformasi ini tidak hanya mempertahankan nilai estetika dan arsitektur kolonial Belanda yang khas, tetapi juga memberikan dampak positif bagi pariwisata, pembangunan ekonomi lokal, pelestarian sejarah, dan kesejahteraan masyarakat. Inisiatif ini menjadi contoh inovatif pemanfaatan bangunan bersejarah yang mampu meningkatkan daya tarik pariwisata, mendukung pertumbuhan ekonomi, serta melestarikan warisan budaya.

Kata Kunci : Stasiun Sukowono, transformasi, kedai kopi.

A. PENDAHULUAN

Stasiun Sukowono, didirikan pada tahun 1913 oleh pemerintah Hindia Belanda sebagai bagian dari jalur kereta api lintas selatan yang menghubungkan Surabaya dan Banyuwangi, menampilkan arsitektur khas kolonial Belanda dengan bangunan utama berwarna putih dan atap merah. Selama masa operasinya, Stasiun Sukowono menjadi tempat berhenti kereta api penumpang dan pengangkutan barang antara Surabaya dan Banyuwangi (Pradana, 2016). Namun, karena perkembangan transportasi dan perubahan kebijakan pemerintah, Stasiun Sukowono akhirnya ditutup pada tahun 1990. Meskipun sudah tidak lagi aktif, Stasiun Sukowono tetap terjaga dengan baik sebagai salah satu bangunan bersejarah di Kabupaten Jember. Keindahan dan kebersejarahannya menjadikannya tujuan wisata sejarah bagi pengunjung yang tertarik dengan sejarah perkeretaapian di Indonesia. Walaupun hanya memiliki dua jalur kereta api, Stasiun Sukowono tetap menjadi saksi dari masa kejayaan jalur kereta api lintas selatan di Jawa Timur. Dengan keanggunan arsitekturnya dan nilai sejarah yang terkandung, Stasiun Sukowono mempertahankan peran penting dalam warisan budaya dan sejarah Indonesia.

Pada masa operasionalnya, Stasiun ini melayani jalur kereta api lokal Jember-Panarukan, yang hanya menggunakan lokomotif diesel hidrolik untuk menarik dua kereta penumpang. Jalur ini sangat diminati oleh penduduk yang ingin melakukan perjalanan dari Surabaya ke Bondowoso, Situbondo, dan kota-kota lain di sekitarnya. Pada tahun 2004, PT KA mengumumkan penutupan stasiun ini secara permanen karena infrastruktur yang sudah tua dan persaingan yang ketat dengan kendaraan pribadi dan angkutan umum (Tempo, 2009). Saat ini, stasiun ini bersama dengan seluruh stasiun di Jalur kereta api Kalisat-Panarukan telah ditetapkan sebagai prioritas untuk direaktivasi sesuai dengan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2019, yang akan dilaksanakan oleh Direktorat Jenderal Perkeretaapian Kementerian Perhubungan. Stasiun Sukowono kini telah dialihfungsikan menjadi sebuah kedai kopi (Exposeup, 2021).



Gambar 1. Stasiun Sukowono Jalur KA Kalisat-Panarukan

transformasi Stasiun Sukowono menjadi sebuah kedai kopi diharapkan dapat meningkatkan daya tarik pariwisata di wilayah tersebut. Dengan hadirnya kedai kopi yang unik dan menarik di sekitar stasiun, diharapkan wisatawan baik lokal maupun mancanegara akan tertarik untuk mengunjungi dan menikmati pengalaman yang berbeda. Pembangunan kedai kopi yang memerlukan lebih banyak pekerja seperti barista, pelayan, dan staf lainnya, bisa membantu mengatasi tingkat pengangguran di wilayah tersebut serta meningkatkan taraf hidup penduduk setempat. Secara keseluruhan, transformasi Stasiun Sukowono menjadi kedai kopi diharapkan membawa dampak positif yang signifikan bagi komunitas sekitar, baik dari segi ekonomi maupun pariwisata. Selain itu, inisiatif ini juga dapat menjadi contoh bagaimana bangunan bersejarah dapat dimanfaatkan secara kreatif dan inovatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta menghidupkan kembali nilai-nilai sejarah di masa kini.

B. METODE

Pada penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan tujuan untuk mendalami transformasi Stasiun Sukowono dari sebuah stasiun kereta api yang tidak aktif menjadi sebuah kedai kopi. Metode penelitian ini akan menggunakan pendekatan deskriptif sebagai penggambaran proses alih fungsi lahan dari perspektif historis, sosial, ekonomis, dan budaya. Penelitian akan melibatkan studi pustaka untuk mengumpulkan informasi tentang sejarah Stasiun Sukowono, perkembangan kebijakan transportasi terkini yang mendorong alih fungsi tersebut, serta studi kasus dari transformasi serupa di tempat lain. Dengan pendekatan ini, diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang proses alih fungsi lahan Stasiun Sukowono menjadi kedai kopi dan implikasinya bagi pembangunan kota, pelestarian sejarah, serta kesejahteraan masyarakat lokal.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Stasiun Sukowono, yang dahulu menjadi bagian penting dari jaringan kereta api lintas Selatan di Jawa Timur, telah mengalami transformasi yang signifikan. Setelah ditutupnya stasiun ini pada tahun 1990 akibat perubahan kebijakan transportasi dan perkembangan alternatif moda transportasi, bangunan bersejarah tersebut kini telah dialihfungsikan menjadi sebuah kedai kopi. Transformasi ini diharapkan dapat memberikan dampak positif bagi pariwisata dan perekonomian di wilayah tersebut. Keberadaan kedai kopi yang unik dan menarik di sekitar bekas stasiun diharapkan dapat menarik minat wisatawan, baik domestik maupun mancanegara, untuk mengunjungi dan menikmati pengalaman yang berbeda. Selain itu, pembangunan kedai kopi juga akan menciptakan lapangan kerja baru bagi masyarakat sekitar, seperti barista, pelayan, dan staf lainnya. Hal ini dapat membantu mengatasi masalah pengangguran di wilayah tersebut serta meningkatkan taraf hidup penduduk lokal. Transformasi Stasiun Sukowono menjadi kedai kopi juga dapat menjadi contoh inovatif bagaimana bangunan bersejarah dapat dimanfaatkan secara kreatif untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan menghidupkan kembali nilai-nilai sejarah di masa kini. Dengan

mempertahankan estetika dan arsitektur kolonial Belanda yang khas, kedai kopi ini diharapkan dapat menjadi daya tarik wisata sejarah yang dapat memperkenalkan warisan budaya Indonesia kepada pengunjung.

Dampak Transformasi bagi Pembangunan Kota, Pelestarian Sejarah, dan Kesejahteraan Masyarakat. Transformasi Stasiun Sukowono menjadi kedai kopi dapat memberikan dampak positif bagi pembangunan kota. Kehadiran sebuah destinasi wisata baru di wilayah tersebut dapat meningkatkan daya tarik kota, mendorong investasi, dan mendukung pertumbuhan ekonomi lokal. Selain itu, pemanfaatan bangunan bersejarah secara kreatif juga dapat menjadi contoh bagi upaya pelestarian warisan budaya dalam pengembangan perkotaan.. Alih fungsi Stasiun Sukowono menjadi kedai kopi dapat membantu melestarikan nilai sejarah dan budaya yang terkandung dalam bangunan tersebut. Dengan mempertahankan arsitektur kolonial Belanda yang khas, kedai kopi ini dapat menjadi sarana untuk mengedukasi pengunjung mengenai sejarah perkeretaapian di Indonesia. Upaya ini dapat berkontribusi dalam menjaga warisan budaya dan sejarah lokal. Transformasi Stasiun Sukowono menjadi kedai kopi juga memberikan dampak positif bagi kesejahteraan masyarakat sekitar. Pembangunan kedai kopi akan menciptakan lapangan kerja baru, baik sebagai barista, pelayan, maupun staf pendukung lainnya. Hal ini dapat membantu mengurangi tingkat pengangguran di wilayah tersebut serta meningkatkan taraf hidup penduduk lokal. Selain itu, kehadiran destinasi wisata baru dapat mendorong pertumbuhan ekonomi dan mendukung perkembangan usaha-usaha kecil di sekitar lokasi.

Secara keseluruhan, transformasi Stasiun Sukowono menjadi kedai kopi diharapkan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi pembangunan kota, pelestarian sejarah, serta kesejahteraan masyarakat di wilayah tersebut. Inisiatif ini dapat menjadi contoh inovatif bagi upaya pemanfaatan bangunan bersejarah untuk meningkatkan daya tarik pariwisata, mendukung pertumbuhan ekonomi lokal, dan melestarikan warisan budaya.

D. KESIMPULAN

Transformasi Stasiun Sukowono dari sebuah stasiun kereta api yang tidak aktif menjadi kedai kopi merupakan contoh inovatif dari pemanfaatan bangunan bersejarah secara kreatif. Proses alih fungsi ini tidak hanya menjaga estetika dan arsitektur kolonial Belanda yang khas, tetapi juga memberikan berbagai manfaat bagi masyarakat sekitar dan wilayah tersebut secara keseluruhan. Dari perspektif pembangunan kota, keberadaan kedai kopi di bekas Stasiun Sukowono telah meningkatkan daya tarik pariwisata lokal dan mengundang investasi baru. Ini membantu mendorong pertumbuhan ekonomi di wilayah tersebut, serta memberikan peluang usaha baru bagi penduduk setempat.

Dalam hal pelestarian sejarah, transformasi ini berhasil mempertahankan nilai-nilai sejarah dan budaya yang terkandung dalam bangunan stasiun. Kedai kopi tersebut menjadi sarana edukasi bagi pengunjung mengenai sejarah perkeretaapian di Indonesia, sehingga berkontribusi dalam menjaga warisan budaya dan sejarah lokal. Dari sisi kesejahteraan masyarakat, pembukaan kedai kopi ini telah menciptakan lapangan kerja baru, membantu mengurangi tingkat pengangguran, dan meningkatkan taraf hidup penduduk lokal. Selain itu, kedai kopi ini juga mendukung perkembangan usaha-usaha kecil di sekitarnya, memberikan dampak positif yang lebih luas bagi perekonomian setempat.

Secara keseluruhan, transformasi Stasiun Sukowono menjadi kedai kopi membuktikan bahwa pemanfaatan bangunan bersejarah secara inovatif dapat memberikan berbagai manfaat, mulai dari peningkatan daya tarik pariwisata hingga pelestarian sejarah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Inisiatif ini dapat dijadikan contoh bagi upaya serupa di tempat lain, menggabungkan pelestarian warisan budaya dengan pembangunan ekonomi yang berkelanjutan.

DAFTAR PUSTAKA

- Exposeup. (2021, Mei 29). "SULAP" BEKAS STASIUN JADI KEDAI BERNILAI HISTORIS. Retrieved from www.exposeupdate.com: <https://www.exposeupdate.com/hiburan/sulap-bekas-stasiun-jadi-kedai-bernilai-historis/>
- Pradana, R. J. (2016). Yang Tersisa dari Jalur Kereta Sukowono. Artikel.
- Tempo. (2009, Januari 12). Jalur Kereta Api Kalisat - Panarukan Segera Dibuka. Retrieved from nasional.tempo.co: <https://nasional.tempo.co/read/154849/jalur-kereta-api-kalisat-panarukan-segera-dibuka>.